

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi yang berada di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2014-2015. Serta data tentang informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dari situs www.idx.co.id.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit terhadap *return* saham perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei periode 2014-2015).

Penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma kuantitatif atau penelitian kuantitatif.

Penentuan rancangan suatu penelitian memiliki dua tujuan. Pertama penetapan rancangan penelitian dapat membatasi studi, memperjelas alur penelitian jadi dalam hal ini rancangan akan membatasi bidang penelitian. Kedua penetapan rancangan itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau memasukan mengeluarkan suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹ Penelitian jenis populasi ini didasarkan alasan bahwa yang akan diuji pengaruh pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei periode 2014-2015. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2014-2015 yang berjumlah 230 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.² Adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2014-2015	230
2.	Perusahaan yang tidak secara berturut -turut terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2014-2015	(94)
3.	Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan	(41)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan variabel penelitian	(60)
5.	Populasi penelitian	35

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

¹Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 102.

² Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hal. 117.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Emiten
1	PT. Indocement Tunggul Prakasa
2	PT. Holcim Indonesia
3	PT. Semen Gresik
4	PT. Asahimas Flat Glass
5	PT. Arwana Citra Mulia
6	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri
7	PT. Keramika Indonesia Assosiasi
8	PT. Mulia Industrindo
9	PT. Surya Toto Indonesia
10	PT. Alaska Industrindo
11	PT. Alumindo Light Metal Industry
12	PT. Beton Jaya Manunggal
13	PT. Citra Turbindo
14	PT. Gunawan Dianjaya Steel
15	PT. Indal Aluminium Industry
16	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD
17	PT. Jaya Pari Steel
18	PT. Krakatau Steel
19	PT. Lion Metal Works
20	PT. Lionmesh Prima
21	PT. Pelat Timah Nusantara
22	PT. Pelangi Indah Canindo
23	PT. Tembaga Mulia Semanan
24	PT. Barito Pasific
25	PT. Budi Acid Jaya
26	PT. Duta Pertiwi Nusantara
27	PT. Ekadharma International
28	PT. Indo Acitama
29	PT. Chandra Asri Petrochemical
30	PT. Unggul Indah Cahaya
31	PT. Argha Karya Prima Industry
32	PT. Asiaplast Industries
33	PT. Berlina
34	PT. Champion Pasific Indonesia
35	PT. Indopoly Swakarsa Industry

Sumber : Data Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015

C. Tata Variabel Penelitian

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi nilai pasar perusahaan, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel independen : pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit.
2. Variabel dependen : *return* saham.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pemegang Saham Institusi (X1)	Pemegang saham institusi adalah seseorang atau badan hukum yang secara sah memiliki satu atau lebih saham pada perusahaan.	<u>Jumlah Saham Institusi</u> Jumlah Saham Keseluruhan	rasio
Komisaris Independen (X2)	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi oleh pihak manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen demi kepentingan perusahaan	Jumlah komisaris independen	rasio

Komite Audit (X3)	Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar, untuk mengerjakan pekerjaan tertentu untuk melakukan tugas-tugas khusus.	Jumlah Komite Audit	rasio
Return Saham (Y)	Return merupakan keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya.	$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka).

Sumber data penelitian ini menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data (BEI) dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data rasio keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2014-2015 yang terdiri dari pemegang saham institusi, komisaris independen dan komite audit terhadap *return* saham perusahaan, yang berhubungan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Yaitu menggunakan data dokumentasi yang berada di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2014-2015. Serta data tentang informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dari situs www.idx.co.id.

F. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.³ Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *Cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Sehingga sebuah penelitian yang baik dan dikatakan lulus uji multikolinieritas, jika hasil output SPSS pada kolom *tolerance* menunjukkan nilai lebih dari 0,10 dan atau nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah angka 10.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson. Untuk kaidah pengambilan keputusan uji korelasi terangkum dalam tabel sebagai berikut :⁴

Tabel 3.4

Kaidah Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autorekolasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autorekolasi positi	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autorekolasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - di$
Tidak ada autorekolasi positif/negatif	Terima	$Du < d < 4 - du$

³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP Undip : Semarang, 2008, hal. 91.

⁴ *Ibid.*, hal. 105.

Sehingga sebuah penelitian yang baik dikatakan lulus uji autokorelasi jika tidak ada autokorelasi positif atau negatif pada penelitian tersebut. Dengan kaidah pengambilan keputusan jika nilai output SPSS pada kolom durbin watson diantara *degree of upper* (du) dan dibawah $4 - du$ dengan ketentuan pengambilan nilai tabel *durbin watson* untuk baris $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel bebas.

3. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁵ Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dan baik dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika sudah lulus uji heterokedastisitas. Dikatakan lulus uji heterokedastisitas jika grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data itu normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik.⁶

⁵ *Ibid.*, hal.105.

⁶ *Ibid.*, hal.107.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas suatu data adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Demikian dengan hanya melihat histogram ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Dikatakan lulus uji normalitas atau data terdistribusi dengan normal jika *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

G. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model umum persamaan regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dan pengolahanya menggunakan alat Bantu SPSS versi 22. Analisis regresi digunakan apakah hipotesis penelitian terbukti atau tidak. Analisis ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *Return* saham
- a = Konstanta regresi berganda
- $b_1 - b_3$ = Koefisien regresi
- x_1 = Pemegang Saham Institusi
- x_2 = Komisaris Independen
- x_3 = Komite Audit
- e = Variabel diluar penelitian

2. Uji t Parsial

Menurut Ghozali, uji t parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun langkah pengujian uji t adalah :⁷

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_i = b_1 = b_2 = b_3 \leq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

$H_a : b_i = b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$, ada pengaruh bermakna antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen.

2) Menghitung nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_i - \beta_i}{se(\beta_i)}$$

3) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 5%; $df = n$

4) Mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria berikut ini :

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

5) kesimpulan juga diambil dengan melihat signifikansi (α) dengan ketentuan:

$\alpha > 5$ persen : tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5$ persen : menolak H_0

Pengambilan keputusan uji t parsial, dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai output SPSS pada kolom *coefficient* untuk melihat t hitung menunjukkan nilai lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan ketentuan t tabel dengan derajat kebebasan = jumlah sampel dan nilai $\alpha = 0.05$.

⁷ Ibid., hal. 84.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.⁸ Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara matematis jika nilai $r^2 = 1$, maka $adjustedR^2 = r^2 = 1$ sedangkan jika nilai $r^2 = 0$, maka nilai $adjustedR^2 = (1 - k)/(n - k)$ jika $k > 1$, maka $adjustedR^2$ akan bernilai negatif.⁹

⁸ *Ibid.*, hal. 83.

⁹ *Ibid.*, hal. 97.